

| | | |
|---|--|--|
|  | | <p>JURNAL PENDIDIKAN SENI DAN SENI Prodi Sندراتاسيك FKIP Universitas PGRI Palembang</p> |
| | | Edisi Kedua |
| <p>KRIPSI GERAK TARI SEKAPUR SIRIH SEBAGAI TARI PENYAMBUTAN TAMU 1 DI PROVINSI JAMBI (Rully Rochayati & Troy Alfianus Naka Dama)</p> | | |
| <p>PENERAPAN KONSEP <i>HASTHA SAWANDA</i> UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS 14 KEMAMPUAN MENARI (Efita Elvandari)</p> | | |
| <p>PEMBELAJARAN MENGGAMBAR ILUSTRASI LINGKUNGAN SEKOLAH MENGGUNAKAN MEDIA PENSIL WARNA PADA KELAS X SMK NEGERI 1 PALEMBANG (Ade Putri Andriani & Mainur)</p> | | <p>23</p> |
| <p>STRUKTUR PENYAJIAN REPERTOAR LAGU "TATAKU" PADA KESENIAN TALEMPONG GANDANG OGUANG DI KENAGARIAN SIALANG KEC. KAPUR IX KABUPATEN LIMO PULUH KOTA (Auzy Madona Adoma)</p> | | <p>31</p> |
| <p>PENGARUH PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR TARI <i>TANGGAI</i> PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 33 PALEMBANG (Desy Faradillah & Trency Hera)</p> | | <p>41</p> |
| <p>MAKNA GERAK TARI GENDING SRIWIJAYA DI SANGGAR DINDA BESTARI KOTA 49 PALEMBANG (Trency Hera)</p> | | <p>49</p> |
| <p>TARI ZAPIN DALAM HAJATAN PERNIKAHAN MASYARAKAT KETURUNAN ARAB DI KOTA PALEMBANG (Nurdin)</p> | | <p>63</p> |
| <p>MUSIK ARAK-ARAKAN PENGANTIN PADA PERNIKAHAN SUKU <i>PEGAGAN</i> DI KECAMATAN TANJUNG RAJA KABUPATEN OGAN ILIR (Nofroza Yeli & Imam Santoso)</p> | | <p>81</p> |



Heart Angel
By Sigit AM-Blabur Sasori



SITAKARA

JURNAL PENDIDIKAN SENI DAN SENI BUDAYA

Volume II No. 2, September 2016

DEWAN REDAKSI

:

1. Penanggung Jawab : Dra. Andinasari, M.M., M.Pd.
2. Ketua Dewan Redaksi : Rully Rochayati, M.Sn.
3. Wakil Dewan Redaksi : Nofroza Yeli, M.Sn.
4. Sekretaris : Treny Hera, S.Pd., M.Sn.
5. Penyunting Pelaksana :
 1. Evita Elfandari, M.Sn.
 2. Auzi Madona Adoma, M.Sn.
 3. Irfi Sri Wahyuni, S.Sn., M.Pd.
6. Penyunting Ahli :
 1. Yayan Hariyansyah, M.Sn. (UIGM)
 2. Desi Wardiyah, M.Pd. (UPGRI)
 3. Dr. Slamet, M.Hum. (ISI Surakarta)
 4. Hajizar, M.Sn. (ISI Padang Panjang)
7. Setting :
 1. Drs. Marah Adiel, M.Sn.
 2. Mainur, S.Pd., M.Sn.
 3. Arfani, S.Pd., M.Sn.

Alamat Redaksi

Program Studi Pendidikan Sendratasik

Jurusan Pendidikan Kesenian

FKIP Universitas PGRI Palembang

Jl. A. Yani Lorong Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang

Telp. 0711-510043 Fax. 0711-514782 E-mail: jurnalsitakarasendratasik@yahoo.com

Ketentuan Penulisan Artikel Jurnal Sitakara

1. Naskah berbahasa Indonesia bertemakan Seni Budaya yang meliputi hasil penelitian pengajaran seni budaya, cabang seni, dan kebudayaan.
2. Naskah harus asli dan belum pernah dimuat dalam media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian perorangan atau kelompok. Naskah ditulis dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan penulisan artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang baku, berupa ketikan, beserta *soft line* dalam CD-RW atau dengan mengirimkan email pada redaksi **Jurnal** Sitakara dengan alamat email: jurnalsitakarasendratasik@yahoo.com, spasi tunggal, jenis huruf *Arrial Narrow* ukuran 12, dengan panjang naskah antara 8-15 halaman pada kertas A4.
3. Artikel hasil penelitian memuat:

| | |
|--------------------------------|--|
| JUDUL | : XXX (HURUF KAPITAL) |
| Nama Penulis | : (disertai jabatan dan institusi) |
| Abstrak | : (Bahasa Indonesia yang memuat 100- 150 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf <i>Arrial Narrow</i> dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring). |
| A. PENDAHULUAN | : (Memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka Secara ringkas, masalah dan tujuan penelitian). |
| B. METODE PENELITIAN | |
| C. HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| D. SIMPULAN | : (Berisi simpulan) |
4. Artikel kajian konseptual memuat :

| | |
|-----------------------|---|
| JUDUL | : XXX (HURUF KAPITAL) |
| Nama Penulis | : (disertai jabatan dan institusi) |
| Abstrak | : (Bahasa Indonesia yang memuat 100- 150 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf <i>Arrial Narrow</i> dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring) |
| PENDAHULUAN | : (Memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian dan tujuan penelitian) |
| Sub Judul | : Sesuai dengan kebutuhan (tanpa <i>numbering</i>) |
| SIMPULAN | : (Berisi simpulan dan saran) |
| DAFTAR PUSTAKA | : (Berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian naskah) |
5. Referensi sumber dalam teks artikel ditulis dengan menggunakan *side note*, contoh: (Jalalluddin, 1991:79); (Taufik, 2005:350); (Hamid dan Madjid, 2011:43). Sementara penulisan daftar pustaka disusun dengan ketentuan. Nama Pengarang. Tahun Terbit. Judul (dicetak miring). Kota Terbit:

Nama Penerbit. Contoh: Koentjaraningrat. 2010. *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

Daftar pustaka hanya memuat pustaka/sumber yang dirujuk dalam uraian dan disusun menurut abjad, tanpa nomor urut.

6. Naskah yang dimuat akan disunting kembali oleh redaksi tanpa mengubah isinya.
7. Naskah yang ditolak (tidak bisa dimuat) akan dikirim kembali ke penulis dengan pemberitahuan tertulis dari redaksi atau alamat email.
8. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapatkan 1 (satu) majalah nomor yang bersangkutan.
9. *Contact Person*: Trengy Hera (085357344704) dan Mainur (081373165553).

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| DESKRIPSI GERAK TARI SEKAPUR SIRIH SEBAGAI TARI PENYAMBUTAN TAMU DI PROVINSI JAMBI (Troy Alfianus Naka Dama&RullyRochayati) | 1 |
| PENERAPAN KONSEP <i>HASTHA SAWANDA</i> UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KEMAMPUAN MENARI (EfitaElvandari) | 14 |
| PEMBELAJARAN MENGGAMBAR ILUSTRASI LINGKUNGAN SEKOLAH MENGGUNAKAN MEDIA PENSIL WARNA PADA KELAS X SMK NEGERI 1 PALEMBANG (Ade Putri Andriani&Mainur) | 23 |
| STRUKTUR PENYAJIAN REPERTOAR LAGU “ TATAKU ” PADA KESENIAN <i>TALEMPONG GANDANGOGUANG</i> DI KENAGARIAN SIALANG KEC. KAPUR IX KABUPATEN LIMO PULUH KOTA (AuzyMadonaAdoma) | 31 |
| PENGARUH PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR TARI <i>TANGGAI</i> PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 33 PALEMBANG (DesyFaradillah&Treny Hera) | 40 |
| MAKNA GERAK TARI GENDING SRIWIJAYA DI SANGGAR DINDA BESTARI KOTA PALEMBANG (Treny Hera) | 48 |
| TARI ZAPIN DALAM HAJATAN PERNIKAHAN MASYARAKAT KETURUNAN ARAB DI KOTA PALEMBANG (Nurdin) | 62 |
| MUSIK <i>ARAK-ARAKAN</i> PENGANTIN PADA PERNIKAHAN SUKU <i>PEGAGAN</i> DI KECAMATAN TANJUNG RAJA KABUPATEN OGAN ILIR (NofrozaYelli&Imam Santoso) | 79 |

TARI ZAPIN DALAM HAJATAN PERNIKAHAN MASYARAKAT KETURUNAN ARAB DI KOTA PALEMBANG

Nurdin

NIDN 0210108801

Dosen Program Studi Sendratasik Jurusan Pendidikan Kesenian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang

ABSTRAK

Artikel ini dimaksudkan untuk menjelaskan keberadaan Tari Zapin Arab dalam hajatan pernikahan masyarakat keturunan Arab di Kota Palembang dan bentuk pertunjukannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan disajikan dalam bentuk diskriptif analisis. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bentuk pertunjukan Tari Zapin Arab dan masyarakat pendukung Tari Zapin Arab serta peranan Tari Zapin Arab dalam upacara resepsi pernikahan masyarakat keturunan Arab di Kota Palembang.

Kata Kunci: Tari Zapin Arab, Peranan, Bentuk Pertunjukan, Masyarakat Pendukung

A. Pengantar

Palembang merupakan kota yang kaya dengan kebudayaan dan kesenian dari berbagai Negara Asia yang pernah singgah ke bumi Sriwijaya. Mulai dari negara India, Cina, hingga Arab pernah melakukan hubungan bilateral ke Kota Palembang. semua pedagang asing tersebut meninggalkan kebudayaan yang mereka bawa dari negara asal mereka dan lama-kelamaan kebudayaan tersebut tumbuh dan berkembang serta berakulturasi dengan kebudayaan setempat hingga terciptalah sebuah kebudayaan yang baru. Adapun beberapa kebudayaan yang masih melekat didalam kehidupan masyarakat Kota Palembang hingga saat ini antara lain kesenian tari Barongsai yang merupakan peninggalan dari bangsa Cina, dan Tari Zapin dari bangsa Arab.

Menurut J.J. Honigmann dalam Koentjaraningrat (1990:186-188), kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat. Wujud dan isi kebudayaan, menurut ahli antropologi setidaknya ada tiga wujud, yaitu, (1) *ideas*, (2) *actifities*, (3) *artifact*. Ketiga wujud kebudayaan tersebut oleh Koentjaraningrat dinyatakan sebagai sistem-sistem yang erat kaitannya satu sama lain, dan dalam hal ini sistem yang paling abstrak (*ideas*) seakan-akan berada di atas untuk mengatur aktifitas sistem sosial yang lebih kongkrit, sedangkan aktifitas (*actifities*) dalam sistem sosial menghasilkan kebudayaan materialnya (*artifact*).

Kota Palembang sebagai kawasan masyarakat tentunya memiliki kebudayaan yang hidup di dalam masyarakatnya. Sebagai bahan renungan, kita lihat masyarakat keturunan Arab sebagai contoh kecilnya. Masyarakat ini memiliki kebudayaan tersendiri yang hidup bersama mereka, dan tiap-tiap kebudayaan itu setidaknya memiliki tiga wujud yaitu, (1) *ideas*, (2) *actifities*, (3) *artifact*. Dari ke tiga wujud tersebut terdiri dari *ideas* yang merupakan gagasan yang melandasi terciptanya kebudayaan tersebut dalam hal ini adalah ritual keagamaan. Kemudian *actifities*, yang merupakan aktifitas yang dilaksanakan untuk membentuk kebudayaan itu dan terakhir adalah *artifact* merupakan wujud dari pada kebudayaan itu sendiri yaitu wujud kesenian Tari Zapin.

Menurut Bahari dalam Dharsono (2010:12) Hubungan manusia sebagai anggota masyarakat dengan kebudayaan sangat erat, karena tidak ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan. Demikian pula sebaliknya, tidak mungkin ada kebudayaan yang tidak tumbuh dalam suatu masyarakat. Kebudayaan tidak dapat dilepaskan dari masyarakat pendukungnya. Oleh karena itu kebudayaan merupakan suatu ikatan senyawa yang telah menyatu dengan masyarakat dari sejak awal terciptanya masyarakat itu sendiri. Seiring berjalannya waktu, kebudayaan tersebut terus tumbuh dan berkembang serta mengalami modernisasi bersamaan dengan masyarakat pendukungnya.

Sesuai dengan tulisan ini, mengenai kebudayaan yang berkembang di Kota Palembang. Kesenian Tari Zapin ini tidak akan bisa berkembang tanpa ada masyarakat pendukungnya yaitu masyarakat keturunan Arab di Kota Palembang, dan begitu pula sebaliknya jika dalam sebuah daerah terdapat masyarakat keturunan Arabnya maka akan ada juga kebudayaan-kebudayaan Arab yang hidup di dalamnya.

Di Palembang terdapat beberapa jenis tarian yang berkembang dan menyatu dengan masyarakat Kota Palembang antara lain adalah Tari Gending Sriwijaya, Tari Tanggai, Tari Lilin Siwa, Tari Tepak Keraton, Tari Bedana, dan Tari Zapin Arab. Tari Zapin adalah salah satu tarian peninggalan kebudayaan bangsa Arab yang masih bertahan dan terus dilestarikan di Kota Palembang, khususnya oleh keturunan-keturunan Arab atau dikenal dengan sebutan *wong ayeb*, merupakan tarian bernuansa Islam yang diminati oleh hampir semua masyarakat di Kota Palembang.

Tari Zapin merupakan tarian yang bernuansa Islam dan religius akan tetapi sarat akan hiburan. Hal ini terbukti dari setiap penampilannya, selain untuk mengingatkan semua penontonnya kepada Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa hingga hati mereka senantiasa mengingat-Nya di samping itu para penonton pun ikut terhibur ke dalamnya. Tarian ini sering ditampilkan dalam acara-acara pernikahan masyarakat keturunan Arab. Dikarenakan hal itu merupakan salah satu cara bagi masyarakat keturunan itu untuk melestarikan kesenian ini yang notabennya adalah kesenian peninggalan leluhur mereka sendiri.

Tari Zapin memiliki kekhasan tersendiri, yaitu ditarikan secara berpasang-pasangan. Akan tetapi pasangan-pasangan itu bukannya terdiri dari laki-laki dan perempuan, melainkan semua penarinya adalah pasangan laki-laki. Tarian ini mampu merebut hati masyarakat pendukungnya bahkan dalam waktu yang sudah cukup lama. Hal ini dikarenakan filosofi tariannya, yaitu mengingatkan kita akan kebesaran Tuhan Sang Pencipta alam dan isinya. Dan juga mengingatkan kita kepada Nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa membawa kita ke dalam dunia yang terang benderang. Di samping itu dikarenakan juga gerakannya yang dinamis atau karena bentuk kemasannya pertunjukannya yang menarik sehingga keberadaannya dapat tetap diterima oleh masyarakat keturunan Arab pada khususnya.

Kata Zapin berasal dari bahasa Arab *zaft* yang mempunyai arti garis lurus. Gerak tarian ini mengikuti irama dan dilakukan secara berpasangan. Makna dari tarian ini yaitu menyampaikan pujian dan sanjungan kepada Rosulullah SAW dan Sang Maha Pencipta.

B. Bentuk Pertunjukan dan Masyarakat Pendukung Tari Zapin

1. Bentuk Pertunjukan dan Unsur Pertunjukan Tari Zapin

Pertunjukan adalah sesuatu yang ditampilkan untuk dilihat dan dinikmati serta dapat dihayati oleh orang lain (penonton). Pertunjukan memerlukan sarana penampilan dan pelengkap, di antaranya : tempat/arena, kelengkapan tari serta sarana-sarana lain yang mendukung dan melengkapi. (Rohkyatmo, 1986:77)

Kaitannya dengan seni merupakan suatu perwujudan dan emosi dari sebuah karya seni yang disebut ekspresif, yaitu bentuk yang diungkapkan oleh manusia untuk dinikmati dengan rasa. Penyajian merupakan cara menyampaikan atau menampilkan wujud sesuatu agar dapat dinikmati oleh penonton.

Berdasarkan pengertian di atas sebuah bentuk pertunjukan dapat diartikan sebagai suatu cara dalam menyusun dan menyatukan beberapa unsur-unsur pendukung dalam menyajikan suatu karya seni sehingga menjadi satu komposisi penampilan yang layak untuk dilihat dan dinikmati serta dihayati oleh orang lain.




Berbicara tentang bentuk pertunjukan Tari Zapin, maka tidak terlepas dari tarian Zapin itu sendiri serta segala pendukungnya dalam sebuah pertunjukan, yaitu antara lain gerak tari, pola lantai, kostum, tata rias, tata pentas, serta musiknya. Jadi dapat disimpulkan jika sebuah pertunjukan merupakan sebuah kesatuan yang utuh, yang memiliki beberapa unsur pendukung yang saling berkaitan satu sama lainnya hingga menjadi layak untuk dipertunjukan.



Adapun unsur-unsur pendukung pertunjukan Tari Zapin sebagai berikut:




a. Gerak Tari Zapin

Adapun gerak dari pada Tari Zapin diuraikan dalam tabel di bawah ini:

| No. | Nama dan Uraian Gerakan | Gambar |
|-----|---|---|
| 1. | <p>Gerak <i>Taqasim</i> (hormat awal penari kepada pemusik).</p> <p>a). Posisi kaki, kaki kanan dan kaki kiri ditengukuk ke lantai dengan posisi lutut menyentuh lantai</p> <p>b). Posisi tangan, tangan kanan diletakkan di paha kanan dan tangan kiri diletakkan di paha kiri</p> <p>c). Posisi badan, badan tegak lurus menghadap ke depan</p> <p>d). Posisi kepala, menghadap ke depan</p> | <div data-bbox="1057 1100 1271 1421" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="1015 1480 1312 1549">Gambar 1. Gerak <i>Taqasim</i>. (Foto: Nurdin, 2012)</p> |

| | | |
|-----------|---|---|
| <p>2.</p> | <p>Gerak Melangkah Mundur</p> <p>a). Posisi kaki, kaki kiri ke depan kaki kanan ke belakang begitu terus bergantian</p> <p>b). Posisi tangan, tangan kanan diayun di depan bahu kanan tangan kiri sejajar dengan badan, begitu juga sebaliknya secara bergantian</p> <p>c). Posisi badan, badan ditegakkan tidak boleh membungkuk</p> <p>d). Posisi kepala, menengok ke sikut kanan membungkuk begitu pula sebaliknya secara bergantian</p> |  <p>Gambar 2. Gerak Melangkah Mundur. (Foto : Nurdin, 2012)</p> |
| <p>3.</p> | <p>Gerak Melangkah Maju</p> <p>a). Posisi kaki, kaki kiri melangkah ke depan, kaki kanan di belakang secara bergantian</p> <p>b). Posisi tangan, tangan kanan diayun di depan bahu kanan tangan kiri sejajar dengan badan, begitu juga sebaliknya secara bergantian</p> <p>c). Posisi badan, badan tegak lurus menghadap ke depan</p> <p>d). Posisi kepala, menghadap ke bawah</p> |  <p>Gambar 3. Gerak Melangkah Maju. (Foto : Nurdin, 2012)</p> |
| <p>4.</p> | <p>Gerak Hormat</p> <p>a). Posisi kaki, kaki kanan di depan kaki kiri jinjit ke belakang</p> <p>b). Posisi tangan, tangan kanan dan tangan kiri ditemukan pada posisi setengah dada</p> <p>c). Posisi badan, badan agak membungkuk ke depan</p> <p>d). Posisi kepala, kepala menghadap ke arah tangan</p> |  <p>Gambar 4. Gerak Hormat. (Foto : Nurdin, 2012)</p> |

| | | |
|-----------|---|---|
| <p>5.</p> | <p>Gerak Langkah Zapin</p> <p>a). Posisi kaki, kaki kanan ke depan kaki kiri dijinjit ke belakang</p> <p>b). Posisi tangan, tangan kanan di samping kanan tangan kiri diangkat ke depan setinggi pinggang</p> <p>c). Posisi badan, badan tegak lurus ke depan</p> <p>d). Posisi kepala, kepala menghadap ke depan</p> |  <p>Gambar 5. Gerak Langkah Zapin. (Foto : Nurdin, 2012)</p> |
| <p>6.</p> | <p>Lompat Zapin (Lompat Kijang)</p> <p>a). Posisi kaki, kaki kiri jinjit kaki kanan diangkat dilakukan sambil melompat begitu terus secara bergantian</p> <p>b). Posisi tangan, tangan bertepuk ketika kaki sedang melompat</p> <p>c). Posisi badan, badan tegak lurus</p> <p>d). Posisi kepala, kepala mengikuti arah tepukan tangan</p> |  <p>Gambar 6. Gerak Lompat Zapin. (Foto : Nurdin, 2012)</p> |

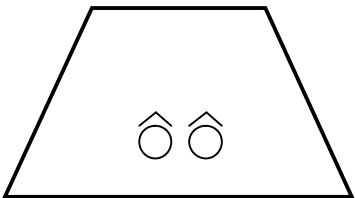
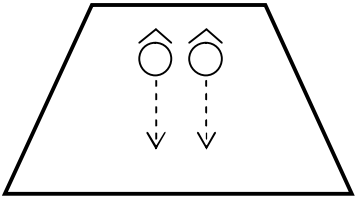
| | | |
|-----------|---|--|
| <p>7.</p> | <p>Gerak Zapin Mengayun Kaki</p> <p>a). Posisi kaki, kaki kanan diangkat dan diayunkan ke sebelah kiri kaki kiri agak sedikit menekuk, begitu pulah sebaliknya secara bergantian</p> <p>b). Posisi tangan, kedua tangan agak ditekuk sejajar pinggang dan mengikuti irama kaki</p> <p>c). Posisi badan, badan menyesuaikan irama kaki yang di sedikit tekuk</p> <p>d). Posisi kepala, kepala mengikuti irama kaki yang diayun</p> |  <p>Gambar 7. Gerak Zapin Mengayun Kaki. (Foto : Nurdin, 2012)</p> |
| <p>8.</p> | <p>Gerak Putar Melantai</p> <p>a). Posisi kaki, kaki kanan ditekuk hingga lutut menyentuh lantai, kemudian berputar badan dengan bantuan kaki kiri yang juga di tekuk</p> <p>b). Posisi tangan, kedua tangan agak ditekuk sejajar pinggang dan mengikuti irama kaki</p> <p>c). Posisi badan, ikut berputar ketika kaki memutar</p> <p>d). Posisi kepala, kepala menoleh ke arah bawah</p> |  <p>Gambar 8. Gerak Putar Melantai. (Foto : Nurdin, 2012)</p> |
| <p>9.</p> | <p>Gerak Langkah Silang (Zig-Zag)</p> <p>a). Posisi kaki, kaki kanan disilang ke belakang atau ke depan kaki kiri dan dibalas pula oleh kaki kiri, dilakukan 2-3 pengulangan</p> <p>b). Posisi tangan, kedua tangan agak ditekuk sejajar pinggang dan mengikuti irama kaki</p> <p>c). Posisi badan. Badan lurus menghadap ke depan</p> <p>d). Posisi kepala, kepala menoleh ke arah bawah mengikuti irama kaki</p> |  <p>Gambar 9. Gerak Langkah Silang (Zig-Zag) (Foto : Nurdin, 2012)</p> |

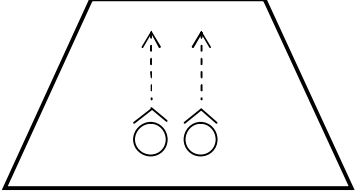
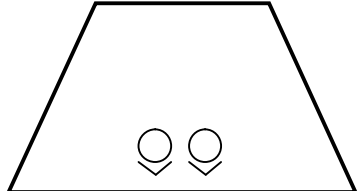
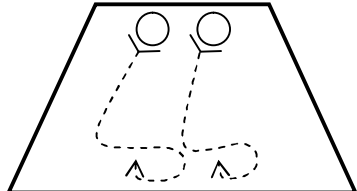
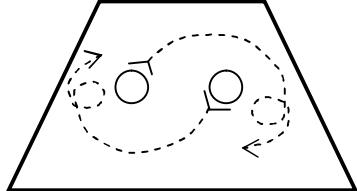
b. Pola Lantai

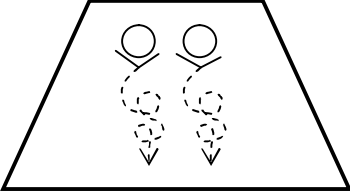
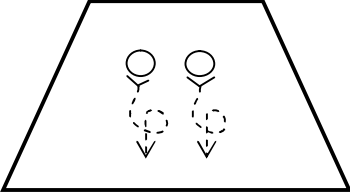
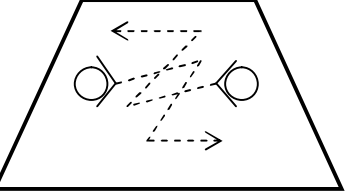
Tari Zapin mempunyai pola-pola garis yang diwujudkan dalam pola lantai. Pola lantai Tari Zapin pertumbuhannya sampai sekarang banyak perubahan, yaitu pola lantai yang dikemas menjadi pola lantai variasi. Maksud variasi di dalam pola lantai yaitu variasi yang awalnya dianggap monoton untuk ditampilkan, sehingga dibuatlah pola lantai yang variasi agar penonton lebih tertarik untuk menontonnya.

Gerakan Tari Zapin cenderung dilakukan serempak, baik dalam keadaan duduk maupun berdiri. Pada dasarnya Tari Zapin menggunakan panggung yang terbuka sehingga penonton dapat melihat dari segala arah, hal ini dilakukan karena Tari Zapin menarik penonton agar ikut menari bersama.

Berikut ini adalah beberapa bentuk pola lantai Tari Zapin:

| No. | Uraian gerak | Hitungan | keterangan | Pola lantai |
|-----|---|----------|--------------------------------|---|
| 1. | Gerak Taqasim (hormat awal penari kepada pemusik). | 1x8 | Konsentrasi dan menunduk |  |
| 2. | Gerak Melangkah Mundur | 1x8 | Alif (lurus) Menghadap pemusik |  |

| | | | | |
|----|------------------------------|-----|---|---|
| 3. | Gerak Melangkah Maju | 1x8 | mengitari panggung |  |
| 4. | Gerak Hormat | 1x8 | Memberi hormat pada penonton |  |
| 5. | Gerak Langkah Zapin | 1x8 | Saling beriringan atau berseberangan mengitari panggung |  |
| 6. | Lompat Zapin (Lompat Kijang) | 1x8 | Membentuk lingkaran di tengah-tengah panggung |  |

| | | | | |
|----|--------------------------------|-----|-------------------------------------|---|
| 7. | Gerak Zapin Mengayun Kaki | 1x8 | saling sehadap ke kanan dan ke kiri |  |
| 8. | Gerak Putar Melantai | 1x8 | Biasanya berada di tengah panggung |  |
| 9. | Gerak Langkah Silang (Zig-Zag) | 1x8 | Menghadap ke arah penonton |  |

Keterangan: : ⊙ Penari

↘ Arah Hadap

↓ Jalur yang dilalui oleh penari

c. Musik Tari Zapin

Musik Tari Zapin berasal dari negara Timur Tengah, masuk ke Indonesia bersamaan dengan syiar agama Islam di Nusantara, sekitar abad ke-16 M menurut Hanafiah dalam Aminah (2011:3). Sampai sekarang musik ini terus dilestarikan dan dijaga kelestariannya, meskipun harus berhadapan dengan arus globalisasi di bidang kebudayaan, Suprayitno (1999:30).

Musik-musik pengiring Tari Zapin ini terdiri dari alat musik petik, tiup, pukul dan elektrik, seperti gambus, biola, seruling, dumbuk, gendang, marawis, keyboard dan bass serta vokal (lirik).

Berikut di bawah ini merupakan nama dan gambar alat musik Tari Zapin di sanggar ini.

1).Gambus



Gambar 10 dan 11. Alat Musik Gambus,
(Foto : Nurdin, 2012)

2.)Seruling



Gambar 12 dan 13. Alat Musik Seruling
(Foto : Nurdin, 2012)

3.)Marawis



Gambar 14 dan 15. Alat Musik Marawis
(Foto : Nurdin, 2012)

4.)Bass



Gambar 16 dan 17. Alat Musik Bass
(Foto : Nurdin, 2012)

5.)Gendang Tiga



Gambar 20 dan 21. Alat Musik Gendang 3
(Foto : Nurdin, 2012)

6.)Dumbuk



Gambar 18 dan 19. Alat Musik Dumbuk
(Foto : Nurdin, 2012)

7.)Vokal/ lirik



Gambar 22 dan 23. Vokalis / Lirik.
(Foto : Nurdin, 2012)

Vokal/ lirik merupakan salah satu pendukung musik yaitu dengan cara bernyanyi. Karena Tari Zapin ini sering ditampilkan dalam pesta pernikahan masyarakat keturunan Arab, maka lirik vokal yang sering dinyanyikan dalam tarian ini adalah lagu barokkallah.

d. Busana dan Tata Rias

Berbicara tentang tata rias dan busana, semua penari Tari Zapin adalah laki-laki, maka tata rias yang digunakan hanya sekedar bedak biasa. Busana yang digunakan, para penari dan pemusiknya menggunakan pakaian *gamis*, yaitu pakaian khas orang-orang Arab. Selain pakaian *gamis* tersebut, seringkali para penari Zapin menggunakan kemeja dan celana panjang untuk melakukan pertunjukan, yang terpenting dari kostum ini adalah bebas dan sopan.



Gambar 24 dan 25. Busana Tari Zapin (*Gamis*).
(Foto : Nurdin, 2012)

e. Panggung/ Tempat Pertunjukan

Adapun tata panggung yang digunakan ketika melakukan pertunjukan adalah tata panggung yang telah disiapkan oleh tuan rumah yang mengundang mereka pentas. Bagaimanapun bentuk panggung yang disiapkan tuan rumah, maka panggung itulah yang nantinya dipakai untuk melakukan pertunjukan Tari Zapin.



Gambar : 27 Keadaan Panggung Penampilan di Acara Rumahan.

(Foto : Nurdin, 2012)



Gambar : 27 Keadaan Panggung Penampilan di Acara Rumahan.
Foto : (Sanggar As-Syabab, 2009)



Gambar 28 dan 29. Keadaan Panggung Penampilan di PTC Mall Palembang.
(Foto : Sanggar As-Syabab, 2010)

2. Peranan Tari Zapin Dalam Hajatan Pernikahan Masyarakat Keturunan Arab di Kota Palembang

Kata Zapin memiliki beberapa pengertian salah satunya antara lain; Oemar Amin Hoesin dalam Patriyani mengatakan bahwa kata Zapin berasal dari bahasa Arab yaitu *wa'l-Zafn* yang berarti gerakan kaki (1997:23). Kemudian pendapat lain tentang istilah Zapin dikemukakan oleh Tengku Tonel yang menyebutkan bahwa istilah Zapin itu berasal dari kata *As-Syafin* yaitu berasal dari bahasa Arab yang berarti di dalam barisan (*Syaf* = barisan) terdapat suatu kemungkinan bahwa Zapin ini telah ada dalam barisan prajurit Islam di zaman Nabi Muhammad S.A.W. yakni beberapa latihan gerak kaki dalam barisan (Patriyani, 1997:23). Kemudian lagi pendapat dari Sylado mengatakan bahwa Zapin merupakan pengertian jamak, yaitu dari asal kata *Zaft* yang dimaksudkan dengan bergerak seirama berpasangan (Patriyani, 1997:23). Jika kita hubungkan dengan keadaan Tari Zapin yang sesungguhnya maka ketiga pendapat tersebut di atas benar memiliki kesamaan dengan Tari Zapin yang ada di Kota Palembang.

Tari Zapin merupakan salah satu tarian tradisi yang hidup dan berkembang di Kota Palembang. Sulit menentukan sejak kapan Tari Zapin ini masuk ke Kota Palembang, akan tetapi Tari Zapin ini ada sejak masuknya saudagar asing dari Timur Tengah yang singgah ke Kota Palembang, awal mulanya hanya untuk berdagang akan tetapi lambat laun mereka menetap dan menikah serta berbaur dengan penduduk asli Kota Palembang. Keberadaan mereka dengan sendirinya membawa kesenian tradisinya yang berupa Tari *Syufi* yang berisikan puji-pujian kepada Sang Pencipta dan kepada Rasulullah SAW dan kemudian kesenian itu berakulturasi dengan kesenian melayu di Kota Palembang hingga terciptalah kesenian yang baru yaitu kesenian Tari Zapin, makna tarian ini tetap memuji Sang Maha Pencipta dan Rasulullah SAW akan tetapi dikemas dengan musik Gambus sehingga tidak meninggalkan musik asli timur tengahnya.

Masyarakat keturunan Arab sangat mencintai kesenian nenek moyangnya ini. Hingga saat ini keberadaan masyarakat keturunan Arab di Kota Palembang sangat berperan penting terhadap kelestarian Tari Zapin di Kota Palembang sebagai masyarakat pendukungnya. hal ini terbukti dengan sering dipentaskannya Tari Zapin di setiap acara yang dilaksanakan oleh masyarakat keturunan Arab misalnya, resepsi pernikahan, khitanan, Maulid Nabi dan perayaan hari besar agama Islam lainnya.

Kesenian Tari Zapin ini jarang ditanggap oleh masyarakat Kota Palembang pada umumnya. Hal ini dikarenakan kurangnya minat masyarakat Kota Palembang terhadap kesenian Tari Zapin, dari observasi dan penelitian di lapangan didapat beberapa alasan mengapa mereka kurang tertarik terhadap kesenian Tari Zapin salah satunya yaitu karena mereka tidak mengerti dengan bahasa yang dilantunkan dalam lirik-lirik lagunya. Dan juga dikarenakan kurangnya rasa memiliki terhadap kesenian ini.

C. Penutup

Simpulan

Tari Zapin merupakan kesenian peninggalan nenek moyang masyarakat keturunan Arab yang telah berakulturasi sejak lama dengan kesenian melayu di Kota Palembang hingga menghasilkan kesenian baru yang dikenal dengan nama Tari Zapin. Dalam pertunjukannya, Tarian ini memerlukan beberapa unsur pendukung agar penampilannya dalam sebuah panggung pertunjukan dapat lebih dinikmati oleh semua penikmat seni, yaitu; musik, gerak tari, penari, tata rias dan busana, tata panggung, dan lain sebagainya. Pada kenyataannya Tari Zapin ini kurang diminati oleh masyarakat Palembang pada umumnya akan tetapi kesenian tari ini malah justru